

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) penelitian ini difokuskan pada situasi kelas. Dalam penelitian ini, guru dapat meneliti sendiri terhadap praktek-praktek pembelajaran yang dilakukan di kelas melalui tindakan-tindakan yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi. Hal ini sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas yaitu adanya tindakan-tindakan aksi tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar dikelas.

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman di sekolah dasar melalui strategi PQ4R. Adapun jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian tindakan kelas.

1. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Menurut sanjaya (2009:25-26) secara etimologi ada tiga istilah yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas (PTK), yakni penelitian, tindakan, dan kelas.

a. Penelitian

Penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris, dan terkontrol. Sistematis dapat diartikan sebagai proses yang runtut sesuai dengan aturan tertentu. Artinya proses penelitian harus dilakukan secara bertahap dari mulai menyadari adanya masalah sampai proses pemecahannya melalui teknik analisis tertentu untuk menarik kesimpulan. Empiris mengandung arti bahwa kerja penelitian harus didasarkan pada data-data tertentu. Proses kesimpulan tidak didasarkan pada khayalan imajinatif peneliti, akan tetapi harus di dukung oleh adanya temuan data dan fakta baik data primer maupun data sekunder. Terkontrol artinya suatu kerja penelitian harus didasarkan pada prosedur kerja yang jelas, sehingga orang lain dapat membuktikan hasil temuan penelitian yang diperoleh.

b. Tindakan

Tindakan dapat diartikan sebagai perlakuan tertentu yang dilakukan oleh peneliti yakni guru. Tindakan diarahkan untuk memperbaiki kinerja yang dilakukan guru. Dengan demikian, dalam PTK bukan didorong untuk sekedar ingin tahu sesuatu, tapi di semangat oleh adanya keinginan untuk memperbaiki kinerja agar mencapai hasil belajar yang maksimal. Inilah yang menjadi ciri khas PTK yang tidak ditemukan dalam jenis penelitian lain.

c. Kelas

Kelas menunjukkan pada tempat proses pembelajaran berlangsung. Ini berarti PTK dilakukan di dalam kelas yang tidak di setting untuk kepentingan penelitian secara khusus, akan tetapi PTK berlangsung dalam keadaan situasi dan kondisi yang real tanpa rekayasa, oleh karena itu kewajaran kelas dalam proses penelitian merupakan kekhasan dalam PTK. PTK dilakukan oleh dan melibatkan secara penuh guru bertanggung jawab terhadap kelasnya.

Dari penjelasan di atas, maka Sanjaya (2009:26) mendefinisikan bahwa PTK merupakan proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi yang nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Menurut Basrowi (2008:25) Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Sedangkan menurut Susilo,dkk (2009:1) mendefinisikan bahwa:

“Penilaian tindakan kelas (PTK) adalah sebuah proses investigasi terkendali yang berdaur ulang dan bersifat reflektif mandiri yang dilakukan oleh guru/ calon guru yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan –perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi, atau situasi pembelajaran”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan PTK adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam

kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar, untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran.

2. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Karakteristik penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut susilo, dkk (2009:5-7) yaitu:

- a. Masalah yang diteliti berupa masalah praktik pembelajaran sehari-hari di kelas yang dihadapi oleh guru/ calon guru, termasuk bagaimana membelajarkan siswa dengan pendekatan kontekstual, bagaimana mengembangkan kecakapan hidup siswa, bagaimana mengembangkan kompetensi siswa berdasarkan KTSP.
- b. Diperlukan tindakan-tindakan tertentu untuk memecahkan masalah tersebut dalam rangka memperbaiki/ meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.
- c. Terdapat perbedaan keadaan sebelum dan sesudah dilakukan PTK.
- d. Guru sendiri berperan sebagai peneliti, baik secara perorangan maupun kelompok. Pihak lain seperti pengawas, kepala sekolah, atau dosen dapat bertindak secara kolaboratif sebagai mitra peneliti.
- e. PTK bersifat luwes dan menyesuaikan. Penyesuaian itu berbentuk suatu prosedur yang cocok untuk bekerja di kelas dengan berbagai kendala yang melatarbelakangi masalah di sekolah.

Secara singkat dapat dikatakan bahwa ciri khas PTK berfokus pada masalah praktik pembelajaran di kelas, adanya tindakan untuk memperbaiki atau meningkatkan proses pembelajaran.

3. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Menurut Basrowi (2008:52-54) ada empat tujuan PTK, yaitu:

- a. PTK dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan dan atau memperbaiki praktik pembelajaran di sekolah. Peningkatan atau perbaikan praktik pembelajaran ini perlu dilakukan secara terus-menerus mengingat pemahaman masyarakat tentang pendidikan berkembang dengan cepat.
- b. PTK bertujuan untuk meningkatkan relevansi pendidikan. Hal ini dicapai melalui peningkatan atau perbaikan proses pembelajaran.
- c. PTK juga bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Maksudnya, meningkatnya motivasi siswa dalam belajar, semakin positifnya sikap siswa terhadap mata pelajaran, bertambahnya jenis keterampilan yang dikuasai, dan semakin mantapnya penguasaan

siswa terhadap materi yang telah dipelajari merupakan tujuan peningkatan praktik pembelajaran di kelas.

- d Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan pendidikan.

Pemahaman terhadap tujuan PTK juga akan mengarahkan guru dan peneliti dalam pelaksanaannya, serta memotivasi untuk mencari berbagai sumber yang mengarah pada pencapaian tujuan tersebut. Penelitian pendidikan pada umumnya ditujukan untuk memperoleh landasan dalam mempertimbangkan suatu prosedur kerja, khususnya prosedur pembelajaran, memperoleh fakta-fakta tentang masalah pendidikan, dan menghindari situasi yang dapat merusak, serta meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan pembelajaran. Berdasarkan pemahaman tersebut menurut Mulyasa (2012:89-90) secara umum penelitian tindakan kelas bertujuan untuk:

- a. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi-kondisi belajar serta kualitas pembelajaran.
- b. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran, khususnya layanan kepada peserta didik sehingga tercipta layanan prima.
- c. Memberikan kesempatan kepada guru berimprovisasi dalam melakukan tindakan pembelajaran yang direncanakan secara tepat waktu dan sarannya.
- d. Memberikan kesempatan kepada guru mengadakan pengkajian secara bertahap terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukannya sehingga tercipta perbaikan yang berkesinambungan.
- e. Membiasakan guru mengembangkan sikap ilmiah, terbuka, dan jujur dalam pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan PTK adalah untuk meningkatkan atau memperbaiki praktek pembelajaran secara berkesinambungan guna perbaikan mutu pendidikan.

4. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Sanjaya (2009:36-37) manfaat PTK diantaranya sebagai berikut:

- a. Manfaat untuk Guru
 - 1) Membantu guru memperbaiki mutu pembelajaran, 2) Meningkatkan profesionalitas guru, 3) Meningkatkan rasa percaya diri guru, 4) Memungkinkan secara aktif mengembangkan pengetahuan.

Muzhita Risa Noviani, 2013

PENERAPAN STRATEGI PQ4R (PREVIEW, QUESTION, READ, REFLECT, RICITE, REVIEW) DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Manfaat untuk Siswa

Selain untuk guru, PTK juga bermanfaat untuk siswa diantaranya: 1) dapat mengurangi dan menghilangkan rasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran. 2) dapat berpengaruh positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

B. Definisi Operasional

Variabel penelitian merupakan objek dalam penelitian yang dilakukan. Adapun variabel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan Membaca Pemahaman

Tarigan (1987 : 56) mengemukakan bahwa, “Membaca pemahaman (atau *reading for understanding*) adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami a) standar atau norma sesastraan, b) resensi kritis, c) drama tulis, d) pola-pola fiksi”. Membaca pemahaman yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu membaca yang penekanannya diarahkan pada keterampilan memahami isi bacaan, yang dibatasi oleh indikator menyebutkan tokoh, watak, kejadian/ kegiatan dan tempat berlangsungnya kegiatan/ kejadian kejadian dalam cerita.

Secara singkat membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam serta pemahaman tentang apa yang dibaca. Membaca pemahaman adalah pemahaman arti atau maksud dalam suatu bacaan melalui tulisan.

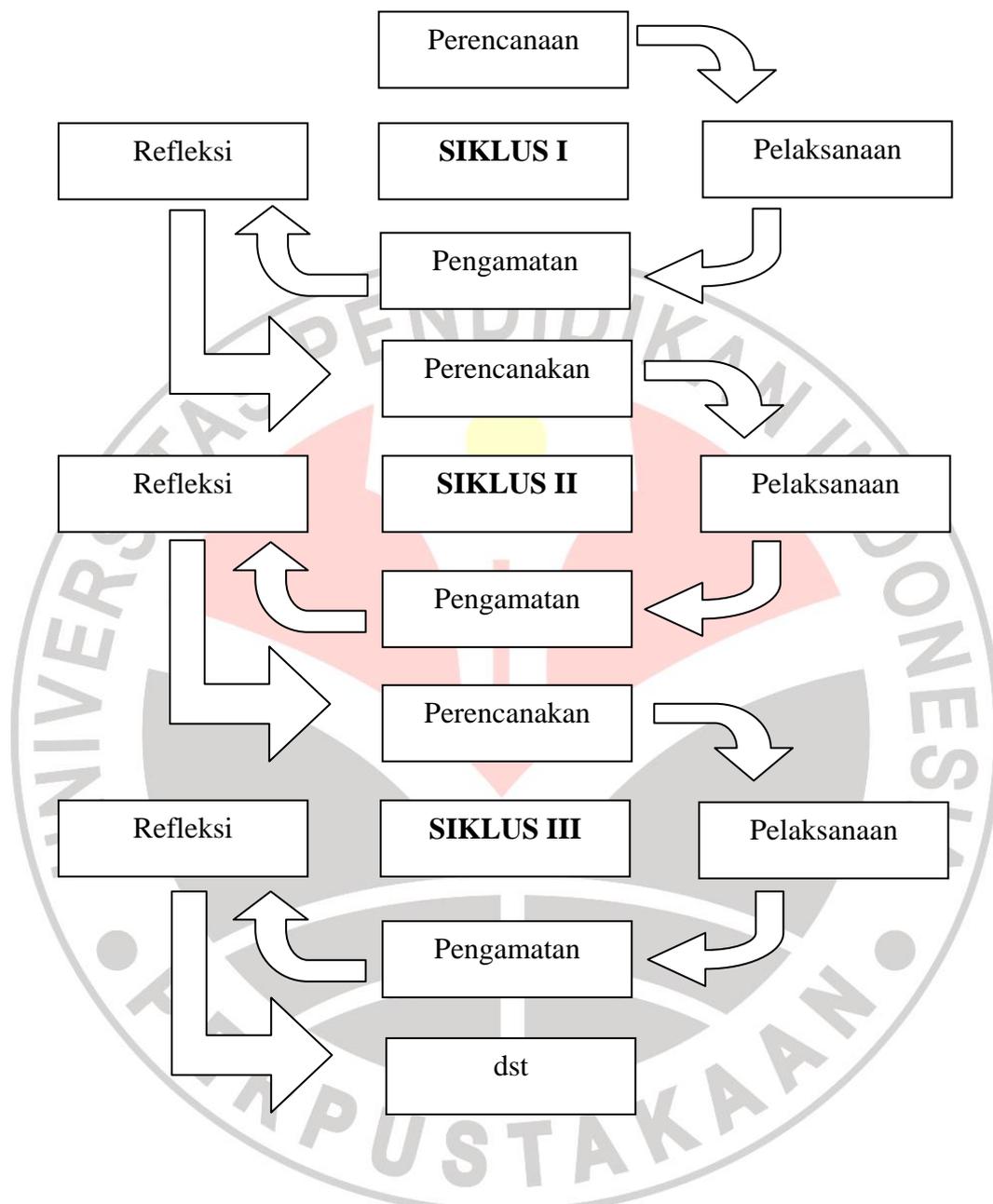
2. Strategi PQ4R

Menurut Trianto (2009:150) Strategi PQ4R merupakan strategi yang digunakan untuk membantu peserta didik Sekolah Dasar memahami dan mengingat apa yang mereka baca, hingga hasil yang ingin dicapai adalah sebuah keterampilan yang harus dikembangkan. Lebih lanjut langkah-langkah strategi PQ4R meliputi kegiatan *Preview* atau membaca selintas, *Question* atau membuat pertanyaan-pertanyaan, *Reading* atau membaca, *Reflect* atau memahami bacaan lebih dalam, *Recite* mengulang kembali pengertian dengan kata-kata sendiri, *Review* atau membuat rangkuman.

C. Desain Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas direncanakan dengan melalui siklus-siklus, setiap siklus terdiri atas empat tahapan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*) disesuaikan dengan perubahan ke arah peningkatan dan perbaikan proses dalam mengajar. Model siklus yang digunakan dalam penelitian ini adalah siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Tanggart (Arikunto, 2012 : 16) yaitu model spiral. Adapun alur pelaksanaan penelitian tindakan kelas seperti digambarkan sebagai berikut :





Gambar 3.1

Alur Pelaksanaan Tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas, Model Kemmis dan Taggart (Arikunto, 2012 : 16)

a. Perencanaan

Rencana tindakan dalam penelitian tindakan kelas disusun berdasarkan masalah yang hendak dipecahkan, kegiatan perencanaan diawali dengan menyusun rencana pembelajaran dengan meminta pertimbangan dan arahan dari pembimbing. Adapun materi yang hendak diberikan adalah teks membaca, kemudian ditindaklanjuti dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas yaitu observasi. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam proses belajar mengajar khususnya pembelajaran membaca pemahaman.

b. Tindakan

Pada langkah pelaksanaan tindakan ini, peneliti melaksanakan semua kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan. Tindakan yang dilaksanakan adalah hasil rumusan yang telah ditetapkan bersama. Tujuan utama pada langkah ini adalah meningkatkan kualitas pembelajaran yang manfaatnya dirasakan oleh peneliti maupun siswa. Adapun kegiatannya meliputi kegiatan awal, inti dan akhir.

c. Observasi

Kegiatan ini dilakukan peneliti dengan menggunakan pedoman observasi (instrumen-instrumen penelitian) yang telah disiapkan sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk melihat hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan. Hasil observasi merupakan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi dari revisi terhadap rencana tindakan yang telah dilakukan untuk rencana tindakan selanjutnya, yang diharapkan lebih baik dari tindakan yang telah dilakukan sebelumnya. Adapun kegiatan observasi/ pengamatan ini dilaksanakan selama proses pembelajaran membaca pemahaman berlangsung.

d. Refleksi

Refleksi merupakan siklus terakhir dari penelitian tindakan kelas, pada tahap ini peneliti merenungkan kembali terhadap tindakan atau praktek pembelajaran yang telah dilaksanakan. Menurut Suyanto (1999:100), refleksi

merupakan kegiatan analisis sintesis, interpretasi dan eksplani terhadap semua informasi yang diperoleh dari penelitian tindakan.

Berdasarkan pendapat diatas, pada kegiatan ini peneliti (guru) menganalisis temuan-temuan atau informasi yang diperoleh dari hasil observasi, sehingga dapat diketahui apakah tindakan yang dilakukan telah mencapai tujuan dan hasilnya dijadikan dasar untuk melakukan evaluasi sehingga dapat disusun langkah-langkah tindakan selanjutnya, karena salah satu aspek penting kegiatan refleksi adalah melakukan evaluasi terhadap keberhasilan dan pencapaian tujuan tindakan.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah model siklus. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas dilakukan melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari empat tahapan yaitu: (1) tahap perencanaan tindakan; (2) tahap pelaksanaan tindakan; (3) tahap pengamatan atau observasi; (4) tahap refleksi yang masing-masing dilakukan melalui dua siklus. Maka tahapan di atas terperinci sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Tahap ini mencakup semua perencanaan tindakan seperti pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dialami, menyiapkan metode, alat dan sumber pembelajaran serta sertamerencanakan pula langkah-langkah dan tindakan apa yang akan dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Perencanaan tindakan dideskripsikan sebagai berikut: a) permintaan izin penelitian di SDN 1 Kutawargi Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang. b) memperoleh gambaran awal tentang pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca pemahaman di kelas IV SDN 1 Kutawargi Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang melalui observasi awal.

Dari hasil pengamatan awal terhadap proses pembelajaran yang akan diperbaiki dituangkan dalam bentuk catatan-catatan lapangan lengkap yang menggambarkan jelas situasi yang akan ditingkatkan atau diperbaiki. Kemudian catatan-catatan tersebut dicermati bersama untuk melihat masalah-masalah yang

ada dan aspek-aspek yang perlu ditingkatkan untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan dilakukan secara sadar dalam bentuk mengobservasi dan juga melakukan proses pembelajaran. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan sesuai jadwal. Pelaksanaan tindakan harus sejalan dengan laju perkembangan pelaksanaan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di kelas, artinya segala aktivitas penelitian tindakan kelas tidak boleh mengganggu kegiatan pembelajaran, dalam arti menghambat atau mengalihkan fokus kegiatan pencapaian tujuan pembelajaran yang sebenarnya.

Skenario tindakan seperti yang diwujudkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dalam situasi yang aktual atau situasi yang sesungguhnya yaitu di kelas. Peneliti melaksanakan tugasnya sebagai seorang pengajar dan pengamat (observer).

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan, walaupun setiap RPP bentuknya beragam tetapi intinya sama, yaitu mengupayakan motivasi dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.

Langkah-langkah pembelajaran dan tindakan mengacu pada perencanaan yang telah dibuat yaitu:

Tahap Awal Pembelajaran:

- a. Guru mengucapkan salam
- b. Guru mengkondisikan siswa untuk siap belajar
- c. Guru mengecek kehadiran siswa
- d. Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan

Tahap Inti Pembelajaran:

Muzhita Risa Noviani, 2013

PENERAPAN STRATEGI PQ4R (PREVIEW, QUESTION, READ, REFLECT, RICITE, REVIEW) DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Setelah siswa disuruh untuk mengamati gambar dengan seksama, guru menajukan 5 pertanyaan, kemudian siswa juga di tugaskan untuk membuat pertanyaan dengan dibantu gambar lain yang masih berkaitan dengan teks.
- b. Siswa diberi teks kemudian ditugaskan untuk membaca senyap untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tadi yang telah dibuat oleh siswa dan dan guru. Guru membimbing siswa untuk membaca dalam hati. Lalu guru menyuruh membaca dua paragraf pertama dengan waktu 5 menit. Setelah waktu berakhir, siswa ditanyai apakah dari paragraf yang telah dibaca ada jawaban dari pertanyaan yang telah disusun. Jika ada maka siswa diminta mengingat jawaban dari pertanyaan tersebut. Namun, jika tidak ada maka kegiatan membaca dapat dilanjutkan.
- c. Guru mengajak siswa untuk mengulangi kembali atau mencatat kata-kata yang penting yang ada dalam teks dengan kata-kata sendiri.
- d. Siswa ditugaskan untuk menceritakan garis besar isi bacaan paragraf demi paragraf.

Tahap Akhir Pembelajaran

- a. Guru mengajukan beberapa pertanyaan isi bacaan sebagai pekerjaan rumah, ini dimaksudkan sebagai bahan latihan untuk pemahaman siswa.
- b. Guru dan siswa merefleksikan pembelajaran
- c. Guru memberi nasehat dan motivasi siswa agar banyak membaca

3. Tahap Pengamatan atau Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan untuk memotret seberapa efek tindakan telah mencapai sasaran. Pada tahap ini terdiri dari pengumpulan data serta mencatat setiap aktivitas siswa dan kinerja guru pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung. Observer bertugas mengamati kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan mengacu pada lembar observasi.

Untuk tahap ini guru dapat meminta bantuan kepada teman atau guru kelas untuk mengobservasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukannya untuk mengumpulkan bukti atau data hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi.

4. Tahap Refleksi

Refleksi adalah kegiatan yang mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi, baik pada siswa, suasana kelas, atau guru. Dalam tahap ini, guru terlebih dahulu harus melakukan analisis data mengenai proses, hasil, masalah, dan hambatan yang dijumpai pada pelaksanaan tindakan.

Berdasarkan analisis data tersebut, guru sebagai peneliti harus menyimpulkan apakah perubahan yang terjadi dikelasnya sesuai dengan harapan atau tidak. Guru harus menggunakan indikator keberhasilan yang telah disusunnya untuk melihat perubahan itu. Selain itu, guru juga harus mendata masalah dan hambatan yang muncul sebagai akibat dari tindakan.

Hasil refleksi ini, akan menjadi dasar untuk memutuskan perlu tidaknya diadakan siklus berikutnya, jika diperlukan hal-hal apa saja yang harus diperbaiki serta cara dan strategi apa yang perlu ditambahkan dalam perencanaan tindakan pada siklus selanjutnya.

E. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan Kelas (PTK) dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Kutawargi Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah murid-murid kelas IV (empat) SDN I Kutawargi pada semester genap tahun ajaran 2012/2013, dengan jumlah siswa sebanyak 47 orang yang terdiri dari 20 orang siswa laki-laki dan 27 orang siswa perempuan. Dengan guru bernama Rumsiah. Dari populasi sebesar 47 orang siswa yang duduk

di bangku kelas IV, diambil 60% sebagai sampelnya yaitu 28 siswa. Sedangkan cara penetapan sampel tersebut digunakan secara acak dengan tidak melihat jenis kelamin, latar sosial ekonomi orang tua, dan ataupun tempat tinggal anggota sampel.

TABEL 3.1
KEADAAN SISWA SDN I KUTAWARGI
KARAWANG TAHUN AJARAN 2012-2013

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I A	17	15	32
	I B	18	12	30
2	II A	17	9	26
	II B	15	10	25
3	III A	13	13	26
	III B	13	10	23
4	IV	20	27	47
5	V	27	29	56
6	VI	25	20	45
	Jumlah	165	145	310

(Dokumen SDN I Kutawargi Kec. Rawamerta 2012-2013)

Ket : *) siswa kelas IV yang dijadikan subjek penelitian

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Karena alat atau instrumen ini mencerminkan juga cara pelaksanaannya, maka sering juga disebut teknik penelitian. Tanpa instrumen yang tepat, penelitian tidak akan menghasilkan sesuatu yang diharapkan (Sanjaya,2009:84). Oleh karena itu, instrumen penelitian yang dipergunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar observasi

Observasi merupakan teknik pengamatan terhadap objek atau situasi yang diteliti. Observasi adalah semua kegiatan yang ditujukan untuk mengenali, merekam dan merekomendasikan setiap indikator dari proses dan hasil yang

dicapai (perubahan yang terjadi) baik yang ditimbulkan oleh tindakan terencana maupun akibat sampingannya (Kasbolah, 1998:91).

Lembar observasi dalam penelitian juga berguna untuk mengamati aktivitas siswa secara keseluruhan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dan aktivitas guru pada saat mengajar Bahasa Indonesia, lembar observasi dibuat berdasarkan kesesuaian bagian-bagian yang ada di RPP dan tahapan strategi PQ4R. Adapun lembar observasi yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN GURU

Mata Pelajaran :

Kelas / Semester :

Waktu :

Berilah tanda (√) pada kolom di bawah ini!

No.	Kegiatan / Indikator	Ya	Tidak	Penilaian			
				1	2	3	4
1	Melakukan apersepsi						
2	Memotivasi siswa dan menjelaskan manfaat dari materi yang akan dipelajari						
3	Pengelolaan kelas						
4	Memulai pembelajaran dengan mengujikan strategi pembelajaran PQ4R						
5	Menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran						
6	Mengujikan materi pelajaran dalam bentuk LKS						
7	Memberikan pengajaran bimbingan						
8	Berperan sebagai fasilitator dan moderator dalam pembelajaran						
9	Mendorong dan memberikan peluang kepada siswa untuk menanggapi pendapat yang dikemukakan temannya						
10	Melakukan pembelajaran sesuai dengan waktu yang ditentukan						
SEKOR TOTAL							
SEKOR AKHIR : <u>Skor total</u> =							

10				
----	--	--	--	--

Tabel 3.3

LEMBAR OBSERVASI SISWA

Mata Pelajaran : _____

Kelas / Semester : _____

Waktu : _____

No.	Aspek yang diobservasi	Hasil Pengamatan	Ket
1	Kesiapan siswa mengikuti pelajaran		4 = Sangat baik (90-100% dari jumlah murid)
2	Keseriusan siswa menyimak materi yang diberikan guru		
3	Menunjukkan adanya motivasi dalam belajar		3 = Baik (70-89% dari jumlah murid)
4	Keberanian siswa untuk bertanya		
5	Tanggung jawab siswa terhadap semua tugas		2 = Cukup(50-69% dari jumlah murid)
6	Membaca teks dengan seksama		
7	Menjawab soal sesuai isi teks		1 = Kurang (< 49% dari jumlah murid)
8	Siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar		
9	Siswa tertarik pada materi yang disajikan dengan media pembelajaran		
10	Siswa secara aktif memberikan rangkuman		
SKOR AKHIR : $\frac{\text{Skor total}}{10} = \frac{\quad}{10} =$			

2. Tes Evaluasi

Tes evaluasi adalah serentetan permasalahan atau soal yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan dan kemampuan siswa terhadap konsep-konsep yang sudah dimiliki. Menurut Sanjaya (2009:99) “Tes adalah alat pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran”. Biasanya tes ini digunakan untuk mengetahui dan mendapat data mengenai hasil peningkatan belajar siswa terhadap penguasaan suatu materi pelajaran.

Tes merupakan alat yang digunakan untuk mengukur aspek-aspek tertentu dari kepribadian siswa. Dengan menggunakan tes akan digambarkan prestasi serta bakat siswa. Sedangkan menurut Hermawan (2007:177) Tes adalah cara-cara pengumpulan data dengan menggunakan alat atau instrumen yang bersifat mengukur. Biasanya tes ini digunakan untuk mengetahui dan mendapatkan data mengenai hasil peningkatan belajar siswa terhadap penguasaan atau materi pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas tes diberikan kepada siswa baik sebelum ataupun sesudah menerapkan strategi PQ4R. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan sehingga diharapkan setelah menerapkan strategi PQ4R, kemampuan membaca pemahaman siswa dapat meningkat.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilaksanakan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti (Sanjaya,2009:86). Masih menurut

Muzhita Risa Noviani, 2013

PENERAPAN STRATEGI PQ4R (PREVIEW, QUESTION, READ, REFLECT, RICITE, REVIEW) DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sanjaya, dalam PTK observasi menjadi instrumen utama yang digunakan untuk mengumpulkan data. Hal ini disebabkan observasi sebagai proses pengamatan langsung, merupakan instrumen yang cocok untuk memantau kegiatan pembelajaran baik perilaku guru maupun perilaku siswa.

Observasi mempunyai dua fungsi (Kasbolah,1991:91), yaitu:

- a. Untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya.
- b. Untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung dapat diharapkan untuk menghasilkan perubahan yang diinginkan.

Dalam proses observasi, observer (pengamat) memberikan tanda pada lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti, kemudian memberikan komentar apa saja masukan dan kekurangan dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti, dengan tujuan untuk mengetahui gambaran tentang kejadian apa yang muncul dalam praktek pembelajaran, sehingga dapat memperbaiki pembelajaran pada siklus selanjutnya.

Alat dan cara mencatat hasil observasi yang digunakan adalah skala nilai. Di dalamnya terdapat atau tercantum: a) nama objek yang diobservasi diantaranya siswa dan guru, b) gejala yang akan diselidiki selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan Membaca Pemahaman, baik sebelum maupun sesudah menerapkan strategi PQ4R disetiap siklusnya, dan c) kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan setiap gejala tersebut dengan mempergunakan skala angka.

Adapun isi dari observasi ini adalah mengenai pelaksanaan aktivitas siswa, aktivitas guru, dan suasana pembelajaran selama berlangsungnya proses pembelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan membaca pemahaman dengan menerapkan strategi PQ4R. Lembar observasi ini diisi setiap siklus. Aktivitas pembelajaran yang diamati, mulai dari awal sampai akhir proses pembelajaran. Kemudian ketika mengisi lembar observasi tersebut, observer memberikan

penilaian dan komentarnya. Apakah pembelajaran sudah berlangsung sesuai dengan yang diharapkan atau belum.

Adapun langkah-langkah dalam menyusun lembar observasi ini meliputi:

a) Terlebih dahulu mempersiapkan waktu dan tempat untuk melaksanakan observasi, b) menentukan subjek yang akan diobservasi, c) menentukan aspek-aspek apa saja yang akan diobservasi, d) pengisian lembar observasi, e) menarik kesimpulan dari hasil observasi.

Awal pengumpulan data adalah data mentah yang diperoleh melalui observasi, tes, dan berdiskusi dengan guru kelas di SDN I Kutawargi mengenai keterampilan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan Mmembaca Pemahaman.

Data observasi penelitian yaitu data yang diperoleh dari hasil aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar. Observasi dilakukan secara bertahap pada setiap siklus. Semua hasil observasi itu dicatat melalui skala nilai (rating scale).

2. Tes evaluasi

Tes evaluasi adalah serentetan permasalahan atau soal yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan dan kemampuan siswa terhadap konsep-konsep yang sudah dimiliki. Tes instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran (Sanjaya,2009:99)

Jenis tes dalam penelitian ini menggunakan tes tertulis dalam bentuk esai. Tes esai ini merupakan soal yang dibuat berdasarkan teks yang telah dibaca siswa pada pembelajaran membaca pemahaman. Jumlah soal dalam tes ini sebanyak 5 soal. Siswa mengerjakan tugas dari guru kemudian hasilnya dikumpulkan.

Sebagai alat ukur dalam proses evaluasi, tes harus memiliki dua kriteria yaitu kriteria validitas dan reabilitas. Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa terutama hasil belajar kognitif berkenaan

dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Data tes dihimpun dari hasil evaluasi berupa tes yang berbentuk nilai yang didapat oleh siswa kelas I yang dijadikan subjek penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menggunakan foto camera, untuk mengumpulkan gambar pada saat penelitian berlangsung

H. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan dan analisis data, merupakan langkah yang ditempuh peneliti setelah pengumpulan data. Data yang telah diperoleh melalui observasi dan tes masih berupa data mentah dan memerlukan pengolahan supaya dapat digunakan dalam proses analisis kemudian data yang diperoleh tersebut dikumpulkan secara bertahap pada setiap pelaksanaan pembelajaran. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian Tindakan kelas (PTK) bisa secara kualitatif. Selain itu menganalisis data menggunakan beberapa teknik mengumpulkan data untuk memperoleh data yang sama.

Analisis data dilakukan sejak studi pendahuluan sampai siklus ke dua. Data yang telah dikumpulkan melalui instrumen penelitian diperoleh dari hasil observasi, dan test evaluasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bisa secara kualitatif maupun kuantitatif.

Pengolahan data merupakan langkah terakhir dalam penelitian tindakan kelas sebelum diambil kesimpulan. Semua data yang telah dikumpulkan perlu di olah dan dianalisis dalam tiga tahapan, yaitu reduksi data, paparan data dan penyimpulan.

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses penyederhanaan data yang dilakukan melalui seleksi, pengelompokan, dan pengorganisasian data mentah menjadi sebuah informasi bermakna (susilo, 2009: 253). Data dan/atau informasi yang relevan dan terkait langsung dengan pelaksanaan PTK di olah untuk bahan

evaluasi. Dari keterangan tersebut data penelitian diperoleh melalui obserpasi dan tes. Dalam reduksi data ini dilakukan penyekoran dengan menghitung jumlah skor yang diperoleh setiap siswa kemudian diisikan kedalam format daftar penilaian. Kriteria penilaian yang digunakan dalam menilai hasil pekerjaan siswa dalam membaca pemahaman diantaranya adalah tes isian. Dan penyekorannya sebagai berikut:

- (1) Tes isian berupa tugas menjawab pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya dengan bimbingan guru dimana jawabannya ada dalam teks, dengan jumlah 5 soal. Dengan penskoran tiap jawaban yang benar bernilai 20. Nilai maksimal dari seluruh soal adalah 100, penghitungan nilai akhir tes atau isian tes setiap jawaban yang benar dibagi 100 kemudian dikali 100. Jumlah skor maksimal $=5 \times 20 = 100$

Kriteria penilaian menjawab pertanyaan dalm setiap soal:

5 = Tidak tepat

10 = Kurang tepat

15 = Cukup tepat

20 = Tepat

$$\text{Nilai akhir penilaian objektif} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

- (2) Tes hasil kerja siswa adalah menemukan kalimat utama pada tiap paragraf dan menyimpulkan isi teks dalam beberapa kalimat. Adapun pedoman penilaian pada tes hasil kerja penskorannya adalah skor tiap ospek nilai maksimalnya 100 yaitu dari menemukan kalimat utama. Sedangkan menyimpulkan isi teks dengan beberapa kalimat mendapatkan skor maksimal 50.

Dengan kriteria penilaian menyimpulkan isi teks:

10 = tidak tepat

20 = kurang tepat

30 = cukup tepat

40 = tepat

50 = tepat sekali (benar semua)

Jadi nilai maksimum keseluruhan adalah 150

$$\text{Penilaian hasil kerja} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Jadi, nilai akhir setiap siswa dalam membaca pemahaman yaitu :

$$\text{Perhitungan nilai akhir} = \frac{\text{Nilai evaluasi objektif} + \text{nilai hasil kerja}}{2}$$

2

(3) Menghitung skor rata rata kelas dengan rumus :

Keterangan:

\bar{x} = Rata-rata hitung

x = jumlah skor

n = jumlah siswa

(Wahyudin, 2006: 22)

(4) Penilaian untuk ketuntasan belajar

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Muzhita Risa Noviani, 2013

PENERAPAN STRATEGI PQ4R (PREVIEW, QUESTION, READ, REFLECT, RICITE, REVIEW) DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jumlah siswa

Dengan pedoman nilai membaca pemahaman sebagai berikut :

A = 85-100 = Sangat Baik

B = 69-84 = Baik

C = 53-68 = cukup

D = 36-52 = Kurang

E = <36 =sangat kurang

b. Pemaparan data

pemaparan data merupakan suatu upaya menampilkan data yang telah direduksi secara jelas dan mudah dipahami dalam bentuk paparan naratif, tabel, grafik atau perwujudan lain yang dapat memberikan gambaran jelas tentang proses dan hasil tindakan yang di lakukan (susilo, 2009: 253). Dalam penelitian ini, data evaluasi dan observasi atau penamatan di tampilkan dalam bentuk tabel.

c. Penyimpulan

Penyimpulan merupakan hasil menarik intisari atau sajian data dalam bentuk pertanyaan yang di singkat dan padat dan mengandung pengertian yang jelas (susilo,2009:253). Untuk mendapat gambaran yang jelas dan terarah baik data yang diperoleh secara kualitatif maupun kuantitatif.

I. Indikator Pencapaian Keberhasilan Siklus

Untuk mengetahui apakah penelitian tindakan ini berhasil mencapai tujuannya maka perlu ditetapkan indikator keberhasilan siklus. Dengan adanya indikator keberhasilan maka dapat dilakukan pengukuran dan mudah diketahui apakah penerapan tindakan ini sudah tepat atau belum.

Tolak ukur keberhasilan penelitian tindakan ini dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dari sisi proses dan dari sisi hasil. Dari sisi proses, penelitian tindakan dengan penerapan strategi PQ4R ini dapat dikatakan berhasil jika mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa sebesar 70% pada akhir siklus penelitian

Muzhita Risa Noviani, 2013

PENERAPAN STRATEGI PQ4R (PREVIEW, QUESTION, READ, REFLECT, RICITE, REVIEW) DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sesuai indikator yang ditetapkan, seperti meningkatnya motivasi atau semangat belajar, interaksi belajar, ketekunan belajar, keberanian dalam tanya jawab, keseriusan dalam menyimak atau mendengarkan penjelasan, kerjasama dalam kelompok, dan lain sebagainya.

Sedangkan dari sisi hasil, penelitian tindakan ini dikatakan berhasil jika mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa sebesar 75% dan batas nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu sebesar 68

Indikator keberhasilan yang telah ditetapkan tersebut dengan sendirinya juga merupakan kriteria penerimaan ataupun penolakan hipotesis penelitian (tindakan) yang telah dirumuskan di bagian awal penelitian.

Selanjutnya, untuk memberikan pedoman dalam pemaknaan atau penafsiran hasil penelitian, perlu kiranya ditetapkan kriteria kualifikasi penilaian yang berhubungan dengan aktivitas belajar maupun prestasi belajar siswa dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel 3.4

**Indikator Keberhasilan Siklus
Aktivitas Belajar Siswa**

No.	Aspek yang diobservasi	Indikator Keberhasilan Siklus	Cara Mengukur
1	Kesiapan siswa mengikuti pelajaran	70%	Pengamatan
2	Keseriusan siswa menyimak materi yang diberikan guru	70%	Pengamatan
3	Menunjukkan adanya motivasi dalam belajar	70%	Pengamatan
4	Keberanian siswa untuk bertanya	70%	Pengamatan
5	Tanggung jawab siswa terhadap semua tugas	70%	Pengamatan
6	Membaca teks dengan seksama	70%	Pengamatan
7	Menjawab soal sesuai isi teks	70%	Pengamatan

8	Siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar	70%	Pengamatan
9	Siswa tertarik pada materi yang disajikan dengan media pembelajaran	70%	Pengamatan
10	Siswa secara aktif memberikan rangkuman	70%	Pengamatan

Tabel 3.5
Indikator Keberhasilan Siklus
Keterampilan Membaca Pemahaman

No	Aspek yang Dinilai	Indikator Keberhasilan Siklus	Cara Mengukur
1.	Menjawab Pertanyaan (Tes Objektif)	75%	Tes Tertulis
2.	Menentukan kalimat utama dan Menyimpulkan Teks (LKS)	75%	Tes Tertulis